

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur unsur yang di butuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan dasar menurut Abraham dan Maslow dalam teori Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia dinyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri (Aziz Alimul Hidayat, 2015).

Personal hygiene adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka yang bertujuan agar setiap individu tidak terkena penyakit. Anatomi fisiologi yang terkait adalah, integumen, rongga mulut, mata, telinga dan hidung, kulit dan sel mukosa melakukan pertukaran oksigen , gizi, hidrasi, dan sirkulasi yang cukup untuk melawan cedera dan penyakit. Teknik hygiene yang baik mempromosikan struktur dan fungsi normal jaringan tubuh (Potter & Perry, 2009).

Kesehatan mulut didefinisikan sebagai rongga mulut yang bersih berfungsi baik dan nyaman bebas dari infeksi, dan hygiene didefinisikan sebagai pembersihan plak dan debriss yang efektif untuk memastikan struktur dan jaringan mulut tetap dalam kondisi sehat. Menurut Natalia Erlina Yuni oral hygiene membersihkan rongga mulut, lidah dan gigi dari semua kotoran/sisa makanan menggunakan kain kassa atau kapas yang dibasahi dengan air bersih (Natalia, 2015)

Mulut merupakan organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya kecil untuk dapat ditelan didalam perut. Mulut dapat menghaluskan makanan karena didalam mulut ada gigi dan lidah. Gigi berfungsi menghancurkan makanan, lidah berfungsi membantu menelan makanan (Rahmat 2016).

Kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk atau harapan-harapannya. Kemampuan menjaga diri pasien oleh perawat yang dianggap mampu meningkatkan kepuasan pasien (Bustami 2011). Kepuasaan pasien adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil sebuah produk-produk dan harapan-harapannya (Nursalam, 2011).

Hasil penelitian dari Setianingsih (2017) Gambaran pelaksanaan tindakan oral hygiene pada pasien di Ruang Intensive Unit (ICU) karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, lama bekerja dan pendidikan terakhir, sedangkan lama bekerja perawat menunjukkan rerata 10 tahun dengan nilai menunjukkan perawat yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan perawat berjenis kelamin laki-laki yaitu perempuan sebanyak 22 responden (62,9%) pendidikan terakhir perawat hasil pendidikan D3 lebih mendominasi dari pada yang mempunyai pendidikan, S1 dan Ners yaitu perawat dengan pendidikan D3 sebanyak 21 responden (60,0%)

Menurut Suyatmi (2013) Penelitian tentang Pelaksanaan Tindakan Oral Hygiene Pada Pasien Stroke di RSUD Massenrempulu Kabupaten Enrekang disimpulkan Hasil Penelitian laki-laki frekuensi 20 dengan 66,7% sedangkan perempuan frekuensi 10 dengan 33%, sebagian besar tindakan perawat dalam memberikan oral hygiene sudah di lakukan secara tepat. Pernyataan ini di dukung dengan adanya data sebesar 60% perawat melakukan pelaksanaan tindakan oral hygiene secara tepat, dibuktikan dengan adanya data sebesar 60,0% pasien dengan kategori gigi dan mulut yang bersih.

Alvian Kurnianto (2016) Gambaran tingkat dan sikap perawat dalam penatalaksanaan oral hygiene pada pasien terpasang ventilator di ICU RSUD Wates Yogyakarta. Hasil Penelitian tingkat pengetahuan perawat baik sikap perawat dalam penatalaksanaan oral hygiene pada pasien terpasang ventilator di ICU RSUD Wates Yogyakarta adalah positif.

Studi pendahuluan pada tanggal 6 Februari 2019 oleh penulis di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunung Kidul, ditemukan data dari bagian diklat bahwa Rumah Sakit ini termasuk dalam Rumah Sakit tipe C yang beralamat di Jl.Taman Bakti No 6 Wonosari, Gunung Kidul. Memiliki Ruang Rawat Inap yang terdiri atas Ruang Mawar, Anggrek I dan II, Cempaka , Dahlia I dan II, Kana, Melati, Bakung dan Ruang Intensif adalah ICU.

Ruang ICU terdiri atas 7 tempat tidur dengan rincian: Ruang ICCU ada 4 kamar dan Ruang ICU ada 3 kamar. Jumlah perawat di ruang ICU ada 14 perawat. Selama Januari sampai Desember Tahun 2018 jumlah pasien 235 orang, bulan Oktober 2018 jumlah pasien ada 33 orang, bulan November 2018 jumlah pasien ada 33 orang, bulan Desember 2018 jumlah pasien ada 31 orang, bulan Januari 2019 jumlah pasien ada 39 orang. Ruang ICU ini adalah ruangan dengan mayoritas pasien ketergantungan 100 %. Hasil wawancara dengan Kepala Ruang di Ruang ICU, penerapan *oral hygiene* di ruangan ini biasanya dilakukan pada pagi hari dengan menggunakan kasa.

Ruang Bakung terdiri atas 18 tempat tidur biasa dan 3 ruangan isolasi. Jumlah perawat di Ruang Bakung ada 15 perawat. Selama bulan Januari sampai Desember Tahun 2018 jumlah pasien sebanyak 936 orang, bulan Oktober 2018 jumlah pasien 93 orang, bulan November 2018 jumlah pasien 89 orang, bulan Desember jumlah pasien 83 orang, bulan Januari 2019 jumlah pasien 80 orang. Berdasarkan wawancara dan observasi yang saya lakukan pada tanggal 22 Maret 2019 didapatkan hasil dari 4 pasien di Ruang Bakung mengatakan jika tindakan oral hygiene yang dilakukan oleh perawat kurang bersih karena dilakukan dengan cepat dan hanya menggunakan kassa yang dibasahi dengan Nacl, terkadang perawat tidak melakukan tindakan tersebut sehingga keluarga pasien yang melakukan tindakan oral hygiene tersebut.

Sesuai latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tindakan Oral Hygiene Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2019.

B. Rumusan masalah

Sesuai latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Adakah hubungan tindakan oral hygiene dengan tingkat kepuasaan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunungkidul pada tahun 2019.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan tindakan oral hygiene dengan tingkat kepuasaan pasien rawat inap RSUD Wonosari Gunungkidul 2019.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui karakteristik responden sesuai jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, diruang rawat inap RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2019.
- b. Mengetahui tindakan oral hygiene pada pasien rawat inap RSUD Wonosari Gunungkidul 2019.
- c. Mengetahui kepuasan pasien rawat inap RSUD Wonosari Gunungkidul 2019.
- d. Mengetahui pelaksanaan tindakan oral hygiene yang di lakukan oleh perawat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan informasi pada peneliti tentang pemahaman teori penelitian dan penerapannya serta memberikan pengalaman penyusunan Skripsi.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

Sebagai data tentang hubungan tindakan oral hygiene terhadap tingkat kepuasaan pasien rawat inap di RSUD Wonosari Gunungkidul 2019.

3. Bagi Penelitian Lain

Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan tindakan oral hygiene terhadap tingkat kepuasan pasien rawat inap di RSUD Wonosari Gunungkidul.

4. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunungkidul

Sebagai salah satu sumber informasi tentang hubungan tindakan oral hygiene dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap.

E. Keaslian

Tabel 1.Keaslian penelitian

Peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Setianingsih 2017	Gambaran Pelaksanaan tindakan oral hygiene pada pasien di ruang Intensif Care Unit RSUD Dr. Soewondo Kendal 2017.	Desain penelitian menggunakan deskriptif sejumlah 35 responden yaitu perawat yang bekerja di ruang <i>Intensif Care Unit</i> (ICU) RSUD Dr.M.Ashri dan RSUD Dr. H.Soewondo kendal menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Alat yang digunakan adalah kuesioner pelaksanaan tindakan oral hygiene dengan 12 item pernyataan menggunakan skala Likert.	Pelaksanaan tindakan perawat ini kurang sebanyak 21 responden (60,0%).hal tersebut di pengaruh oleh ketidakseimbang antara rasio perawat dengan pasien, fasilitas dalam pelaksanaan oral hygiene yang sesuai dengan standar operasional prosedur sebaiknya memberikan reward/penghargaan kepada perawat untuk meningkatkan motivasinya dalam tindakan oral hygiene di ICU.	Perbedaan a. Variabel bebas yang di ambil oleh peneliti sebelumnya pelaksanaan tindakan oral hygiene sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh penulis adalah tindakan oral hygiene.

Peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Suyatmi 2013	Gambaran pelaksanaan tindakan oral hygiene pada pasien stroke di RSUD Massenrempulu Kabupaten Enrekang Makasar. Stroke di RSUD Massenrempulu Enrekang Makasar.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode observasional. Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan atau mengambarlkan. Pelaksanaan tindakan oral hygiene pada pasien Stroke di RSUD Massenrempulu Enrekang Makasar.	Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan oral hygiene pada pasien stroke di RSUD Massenrempulu Kabupaten Enrekang dapat simpulkan. Sebagian besar tindakan perawat dalam memberikan oral hygiene sudah dilakukan secara tepat, pernyataan ini didukung dengan adanya data sebesar 60% perawat melakukan pelaksanaan tindakan oral hygiene secara tepat.	Desain penelitian sebelumnya adalah penelitian deskriptif dengan sampel pemilihan sampel yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif metode pemilihan sampel insidental. a. Variabel bebas yang di ambil oleh peneliti sebelumnya pengetahuan dan sikap perawat sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh penulis tindakan oral hygiene. b. Desain penelitian peneliti sebelumnya adalah penelitian deskriptif dengan teknik sampling total sedangkan penulis
Alvian Kurnianto 2016	Gambaran tingkat dan sikap perawat dalam penatalaksanaan oral hygiene pada pasien terpasang ventilator di ICU RSUD Wates Yogyakarta 2016.	Desain penelitian teknik sampel dengan total sampling dianalisis dengan analisa univariat. Responden 16 pasien terpasang ventilator di ICU RSUD Wates Yogyakarta 2016.	Tingkat pengetahuan perawat baik sikap perawat dalam penatalaksanaan oral hygiene pada pasien terpasang ventilator di ICU RSUD Wates Yogyakarta adalah positif.	Perbedaan a. Variabel bebas yang di ambil oleh peneliti sebelumnya pengetahuan dan sikap perawat sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh penulis tindakan oral hygiene. b. Desain penelitian peneliti sebelumnya adalah penelitian deskriptif dengan teknik sampling total sedangkan penulis

Peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
				adalah penelitian asosiatif dengan teknik sampling <i>insidental</i>

STIKES BEHES DATARAKA